

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran *Daring* Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020/2021

Wiwik Dwi Astutik

SMA Negeri 1 Ponggok, Indonesia
Email: wiwikdwiastutik@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 dan mengetahui langkah – langkah yang tepat agar pembelajaran *daring* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi Covid 19. Metode yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis diskriptif. Sasaran dalam penelitian ini yaitu guru SMAN 1 Ponggok tahun pelajaran 2020/2021 semester 2. Penelitian ini

menggunakan 2 siklus. Masing – masing tahapan siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan, pengumpulan dokumen. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui jika pembelajaran *daring* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pada siklus 1 kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring ke-1 adalah 72,82%, kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring ke-2 adalah 76,13% dari kegiatan ke – 1 ke -2 mengalami kenaikan 3,31%. Pada siklus 2 kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring ke-1 adalah 77,80%, kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring ke-2 adalah 81,82% dari kegiatan ke – 1 ke -2 mengalami kenaikan 4,02%. Kegiatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 7,1% . Pembelajaran *daring* sesuai dengan tuntutan Pemerintah di masa Pandemi Covid-19 melaksanakan pembelajaran secara *daring* sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik di SMA Negeri 1 Ponggok.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 03 – 2022

Disetujui pada : 29 – 03 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: Kompetensi, pedagogic dan Daring

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.355>

PENDAHULUAN

Munculnya covid 19 pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Hal ini menuntut pemerintah Indonesia untuk membuat kebijakan pembelajaran jarak jauh dengan sistem online atau *daring*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak penularan virus covid 19 ini. Hal ini didukung dengan munculnya peraturan dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan. Adanya kebijakan ini menuntut sekolah untuk merumuskan langkah – langkah strategis sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada masa pandemi. Meskipun pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online, akan tetapi kegiatan pembelajaran harus tetap memenuhi tujuan dan target capaian pembelajaran (Lestariningsih, 2020). Oleh karena itu peran guru dalam hal ini sangat besar untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar di rumah dengan adanya pembinaan dari guru secara online. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran online yang dilakukan tetap kondusif dan tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan guru sehingga target capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Terjadinya proses pembelajaran ditandai oleh 2 hal yakni siswa aktif baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pengumpulan tugas dan ada perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Merujuk kepada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 ayat (1), bahwa guru yang merupakan bagian dari tenaga kependidikan memiliki kewajiban tugas sesuai dengan undang-undang tersebut yaitu guru harus melaksanakan tugas berupa administrasi, pengelolaan, pengembangan serta pelayanan yang bersifat teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di

SMA N 1 Ponggok diketahui jika selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih ada 46% guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran di rumah melalui media *online*. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya keterbatasan dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu hal yang masih dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa sebanyak – banyaknya tanpa ada penjelasan yang cukup dan belum memperhatikan situasi dan kondisi di masa pandemi dalam menerapkan model pembelajaran secara *online*. Hal ini secara tidak langsung dapat menurunkan minat belajar siswa sehingga siswa kurang motivasi dan kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak kepada kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif dan tidak efisien. Meninjau hasil pengamatan yang dilakukan di awal pembelajaran pada masa pandemi covid-19 diperoleh data jika 68,51% guru masih menggunakan pembelajaran model *daring* yang monoton. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang model-model pembelajaran *daring*.

Menurut para ahli diketahui jika pembelajaran *daring* ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya. Tentu saja hal ini sangat erat kaitannya dengan jaringan seperti LAN, WAN atau internet. Hal ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran secara *online*. Menindaklanjuti hal ini, guru dituntut untuk membuat media pembelajaran *online* yang menyenangkan dan tepat sasaran. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat dengan anjuran memiliki handphone, melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

Selain permasalahan yang muncul pada aplikasi media pembelajaran secara *online*, hal lain yang menjadi permasalahan salah satunya tersedianya kuota internet. Banyak diantara siswa dan orangtua yang keberatan untuk menambah pengeluaran dengan membeli kuota internet apalagi ditunjang dengan keadaan ekonomi yang menurun dimasa pandemi. Selain itu, ketersediaan jaringan yang belum tersebar merata dan kurang stabil akan menyulitkan siswa yang berdomisili di beberapa daerah yang belum terjangkau oleh internet (Hartanto, 2016). Hal ini belum begitu sinkron dengan kebijakan pembelajaran *daring* yang harusnya dapat memberikan kemudahan akses dalam kegiatan pembelajaran seperti materi dan juga penugasan (Santi, 2018).

Berdasarkan pengalaman mengajar secara *daring*, pembelajaran ini hanya efektif untuk penugasan. Beberapa kendala dari penugasan sistem ini yaitu adanya kemungkinan hasil pengerjaan tugas – tugas dikumpulkan ketika siswa masuk sekolah hingga akhirnya menumpuk. Oleh karena itu, guru-guru di SMAN 1 Ponggok harus siap dalam menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman pada masa pandemi. Guru dituntut untuk membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Guru harus mampu menggunakan beberapa aplikasi pada pembelajaran *daring* dan mengemas pembelajaran yang sebelumnya *offline* dan harus bisa dikemas secara holistik dengan media pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi (Hamid, 2015). Walaupun dengan pembelajaran *daring* akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang akan digunakan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan ini yaitu (1) Apakah pembelajaran *daring* masa pandemi covid 19 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan (2) Bagaimana langkah – langkah yang tepat agar pembelajaran *daring* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini diharapkan (1) Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pembelajaran *daring* di masa pandemi covid 19 dan (2) Mengetahui langkah-langkah

yang tepat agar pembelajaran *daring* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi Covid 19.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

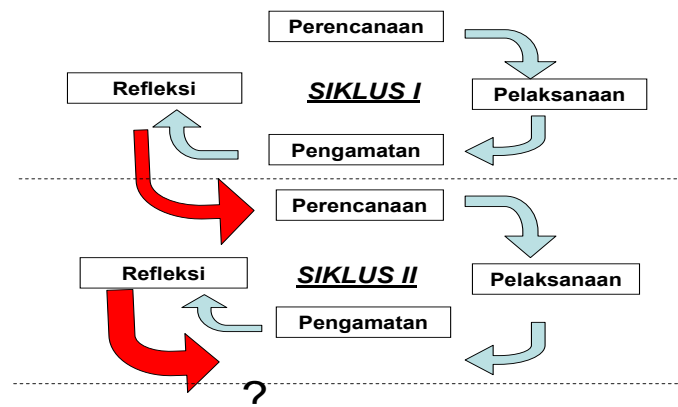
Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 selama 3 bulan mulai bulan Januari – Maret 2021. Lokasi penelitian di SMAN 1 Pongkok.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru – guru di SMAN 1 Pongkok sejumlah 44 orang guru, terdiri atas 31 orang guru PNS, dan 13 orang guru Non PNS.

Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan yang digunakan yaitu menggunakan 2 siklus. Pada masing – masing siklus mempunyai tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi Gambar 1 (Nyamat, 2022).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Langkah – Langkah Penelitian

Pada tahapan penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian tindakan yaitu Siklus 1 atau tindakan 1 yang terdiri dari kegiatan ke-1 (Perencanaan, tindakan dan observasi), kegiatan ke-2 (Perencanaan, tindakan, dan refleksi,), Siklus 2 atau tindakan 2 yang terdiri dari kegiatan ke-1 (Perencanaan, tindakan, dan observasi), kegiatan ke-2 (Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu :

- Merencanakan pembinaan terhadap guru pada pembelajaran di rumah melalui google meet
- Penjelasan tentang pengelolaan pembelajran dari rumah dan merencanakan pemodelan
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari rumah model daring
- Menyusun media dan rencana pembelajaran dari rumah yang disampaikan melalui online atau daring
- Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Model Daring
- Lembar observasi RPP pembelajaran dari rumah model daring
- Membuat jadwal penelitian
- Melakukan validasi instrumen penelitian dengan melibatkan kolaborator melalui online.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi atau pengamatan dan juga pengumpulan dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif (Ngalim Purwanto, 1987).

$$\text{Prosentase nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

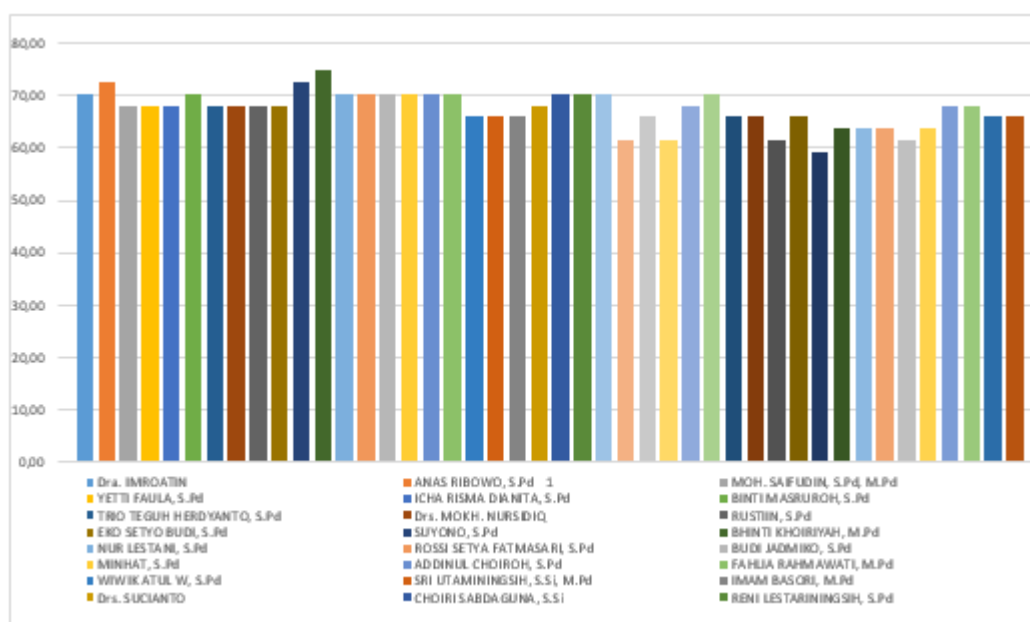
Selanjutnya penarikan kesimpulan disesuaikan dengan kriteria keberhasilan hasil pengamatan di kelas. Hal ini untuk melihat interpretasi dengan menggunakan kriteria interpretasi skor (Arikunto, 2009). Adapun penafsiran dalam pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- Angka 86% - 96% = Baik Sekali (A)
- Angka 75% - 85% = Baik (B)
- Angka 64% - 74% = Cukup (C)
- Angka 53% - 63% = Kurang (K)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Sebelum Dilakukan Tindakan Sekolah

Berdasarkan pengamatan selama satu semester terakhir kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Ponggok pada saat covid-19 pembelajaran tidak terlaksana sebagaimana mestinya karena masa pandemi sangat berdampak sekali pada setiap kehidupan apalagi pada dunia pendidikan yang biasanya tatap muka beralih menjadi PJJ. Hasil observasi sebelum tindakan penelitian sekolah tercantum dalam Gambar 2.



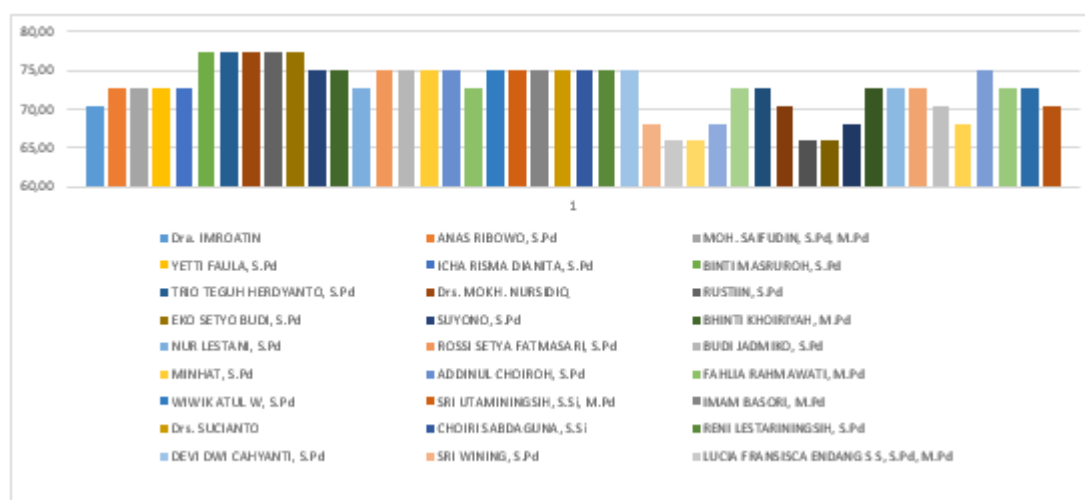
Gambar 2. Hasil Observasi Sebelum Penelitian Tindakan Sekolah

Observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuaan, inti dan juga penutup. Pendahuluan yang meliputi (1) Guru memberi apersepsi dan motivasi 72,16% (2) Guru memberi tujuan yang akan dicapai 68,18%. Kegiatan inti meliputi (1).Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan model daring yang sudah ditentukan 65,91% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik 68,18% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 67,05% (4) Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 67,61% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring 67,61% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi

63,64% (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 67,05% (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran 65,34% (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 69,32% .Kegiatan Penutup meliputi (10) Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 77,27% (11) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring 63,64% dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model daring pada semester 1 dengan skor rata-rata 67,92 % artinya guru belum mencapai ketuntasan masih dibawah 75% dan guru belum maksimal pada kegiatan pembelajaran model daring lebih banyak siswa mengerjakan LKS hanya ada satu guru dari 44 guru yang tuntas dalam pembelajaran daring yang lainnya lebih banyak menggunakan LKS.

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah Siklus 1 (Kegiatan 1)

Hasil PTS pada Siklus 1 kegiatan 1 tercantum dalam Gambar 3.

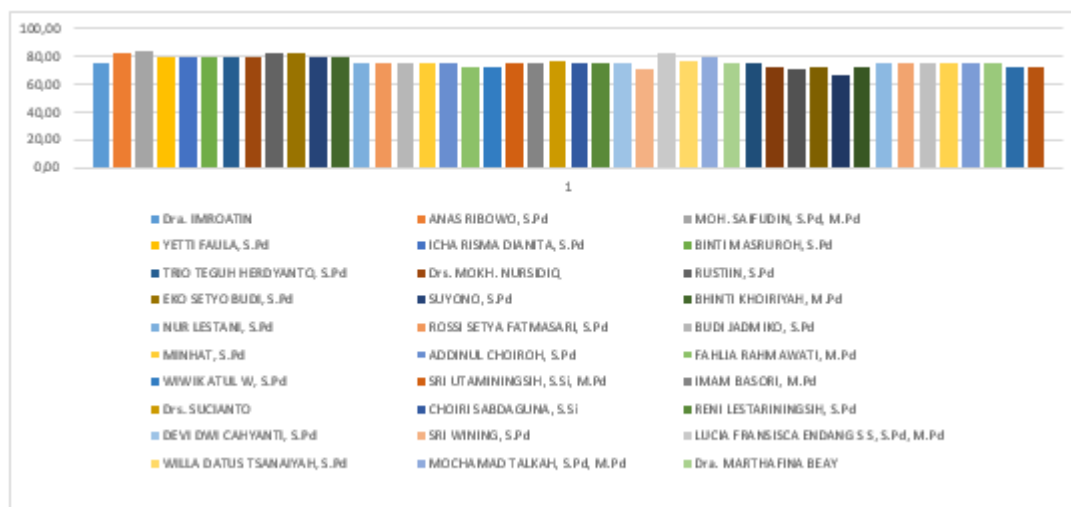


Gambar 3. Rekap Hasil Pelaksanaan Pembelajaran **Daring** Siklus 1 Kegiatan Ke-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasilnya skor rata-rata dari aspek descriptor adalah .Data Pendahuluan meliputi (1) Guru memberi apersepsi dan motivasi 72,16% (2) Guru memberi tujuan yang akan dicapai 73,30%. Kegiatan inti meliputi (1).Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan model daring yang sudah ditentukan 71,59% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik 73,86% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 76,70% (4) .Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 71,59% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring 73,30% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi 71,02% (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 72,73% (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran 70,45% (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 73,30%.Kegiatan Penutup meliputi (10) .Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 77,27% (11) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring 73,30% dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model daring pada siklus 1 kegiatan 1 diperoleh skor dengan rata-rata 73,12% artinya guru belum mencapai ketuntasan masih dibawah 75% tetapi sudah mengalami peningkatan 5,2% dari 44 guru masih ada 17 yang pelaksanaan daring sudah tuntas yaitu hanya 39% dan 27 masih pembelajaran konvensional untuk itu pembelajaran model daring di SMAN 1 Ponggok masih perlu ditingkatkan meskipun sudah ada peningkatan setiap descriptor sebelum dilaksanakan penelitian proses pembelajaran lebih banyak menggunakan LKS.

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah Siklus 1 (Kegiatan 2)

Hasil penelitian Siklus 2 kegiatan 2 tercantum dalam Gambar 4.



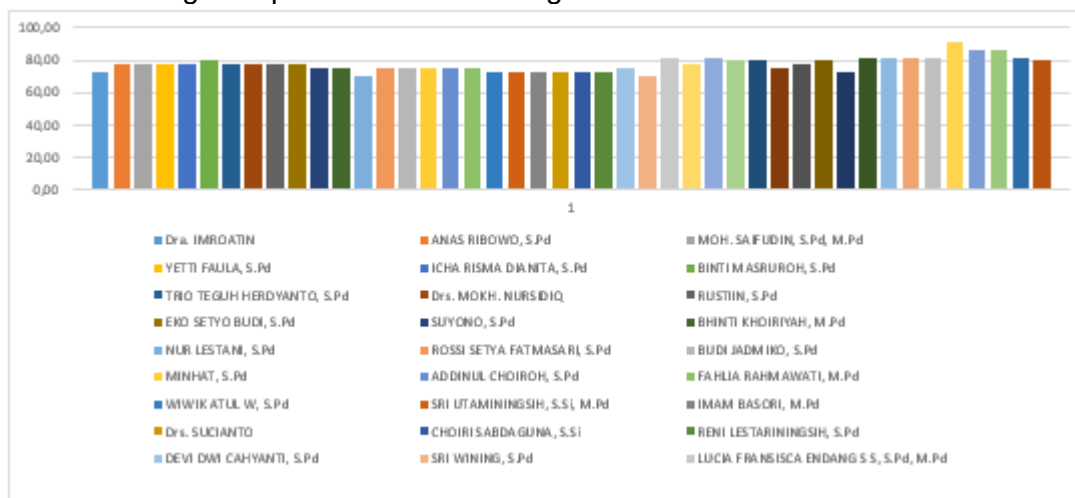
Gambar 4. Rekap Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siklus 1 Kegiatan Ke-2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasilnya skor rata-rata dari aspek descriptor adalah Data Pendahuluan meliputi (1) Guru memberi apersepsi dan motivasi 77,27% (2) Guru memberi tujuan yang akan dicapai 80,11% Kegiatan inti meliputi (1).Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan model daring yang sudah ditentukan 75,00% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik 76,70% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 78,98% (4) .Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 75,00% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring 73,86% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi 72,73% (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 75,00% (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran 74,43% (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 76,70%..Kegiatan Penutup meliputi (10) .Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 77,27% (11) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring 76,70% dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model daring pada siklus 1 kegiatan 2 diperoleh hasil skor dengan rata-rata 76,13 % artinya guru sudah mengalami peningkatan walaupun hanya 3,01 % dari siklus 1 kegiatan 1 berarti pembelajaran model daring di siklus 1 kegiatan 2 sudah mulai berjalan dengan baik tetapi masih perlu ditingkatkan karena ada 3 deskriptor yang belum mencapai ketuntasan untuk perlu perbaikan pada 3 aspek descriptor dan yang sudah bisa atau tuntas dalam melaksanakan pembelajaran daring 34 guru dan yang belum tuntas 10 guru untuk itu penelitian tindakan sekolah masih perlu dilanjutkan ke siklus 2.

. Secara keseluruhan hasil penelitian siklus 1 memperoleh skor rata-rata 75,81. Pelaksanaan pembelajaran daring pada siklus 1 dari 44 peserta yang telah pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah sesuai mencapai 34 peserta 77,3% target terpenuhi tetapi masih ada beberapa aspek descriptor yang belum tuntas jadi masih harus dilanjutkan penelitian ke siklus 2 karena masih ada 7 deskriptor memperoleh skor cukup.

Hasil Kegiatan Penelitian Siklus 2

Hasil kegiatan penelitian Siklus 2 kegiatan 1 tercantum dalam Gambar 5.

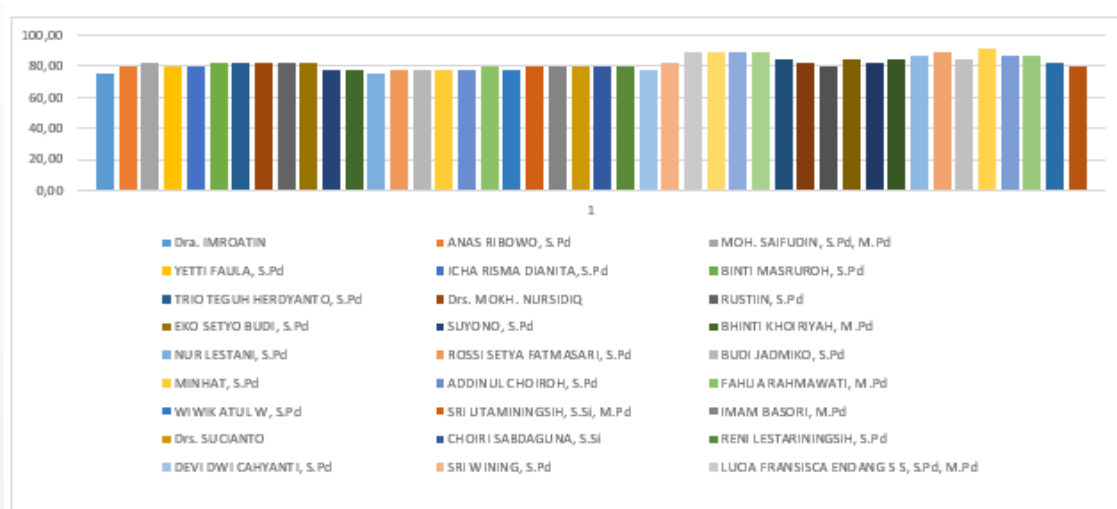


Gambar 5. Rekap Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siklus 2 Kegiatan ke-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasilnya skor rata-rata dari aspek descriptor adalah data Pendahuluan meliputi (1) Guru memberi apersepsi dan motivasi 77,84% (2) Guru memberi tujuan yang akan dicapai 82,39%. Kegiatan inti meliputi (1).Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan model daring yang sudah ditentukan 78,41% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik 79,55% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 80,68% (4) .Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 75,57% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring 74,43% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi 75,57 (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 75,00 (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran 75,00 (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 76,70.Kegiatan Penutup meliputi (1) .Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 80,11 (2) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring 80,11 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model daring pada siklus 2 kegiatan 1 diperoleh hasil skor dengan rata-rata 77,8% artinya guru sudah mencapai ketuntasan diatas 75% artinya pembelajaran model daring di siklus 2 ini sudah ada peningkatan 1,67% dari siklus 1 tetapi masih ada 10 guru masih belum mencapai target ada beberapa aspek descriptor yang belum tuntas yaitu Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring dengan rata-rata skor 74,43.

Hasil Kegiatan Penelitian Siklus 2 Kegiatan 2

Hasil kegiatan penelitian siklus 2 kegiatan 2 tercantum dalam Gambar 6.



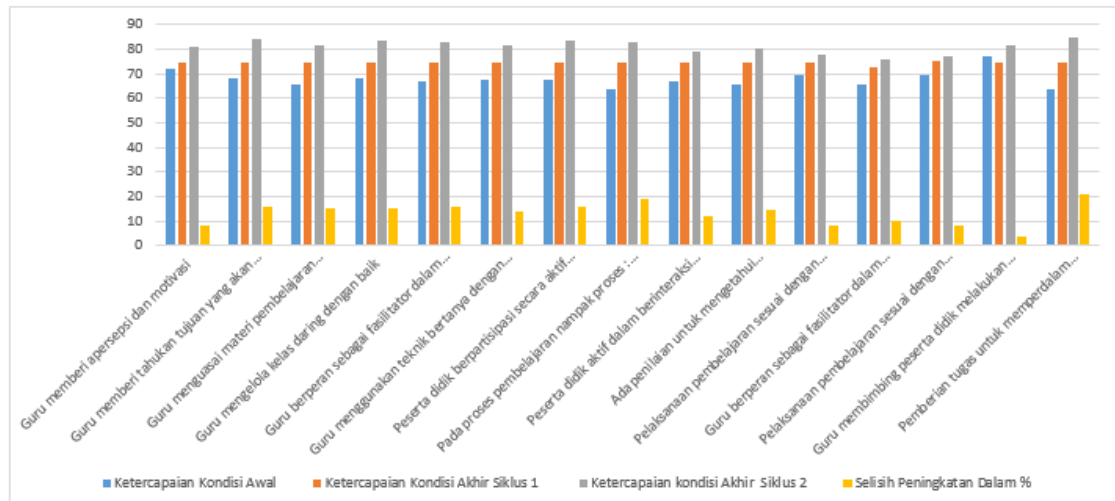
Gambar 6. Rekap Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siklus 2 Kegiatan Ke-2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Data Pendahuluan meliputi (1) Guru memberi apersepsi dan motivasi 80,68 % (2) Guru memberi tujuan yang akan dicapai 84,09%. Kegiatan inti meliputi (1).Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan model daring yang sudah ditentukan 81,25% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik 83,52% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 82,95% (4) .Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 81,82% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring 83,52% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi 82,95 % (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 78,98% (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran 80,11 % (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 77,84%.Kegiatan Penutup meliputi (1) .Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 81,25 % (2) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring 84,66% dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model daring pada siklus 2 kegiatan 2 diperoleh hasil dengan rata-rata 81,82% artinya guru sudah mengalami peningkatan walaupun hanya 4,02% dari siklus 2 kegiatan 1 berarti pembelajaran model daring di siklus 2 kegiatan 2 sudah tuntas dan mulai berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus 2 diperoleh hasil rata-rata skor 79,81% dan skor terendah 77,84% sudah kategori baik dari 13 deskriptor semua nya sudah tuntas dan setiap descriptor mengalami peningkatan dari kondisi awal artinya ibu/bapak guru kompetensi pedagogik juga sudah berubah yang dulunya proses pembelajaran secara konvensional. Setelah pelaksanaan penelitian dan pembinaan secara kontinu telah terjadi perubahan pada bapak/ibu guru pada saat ini sudah menggunakan aplikasi youtube,google Classroom,Telegram,Google Form,Zoom dan lain-lainnya.hasilnya peserta didik lebih merespon pembelajaran dan lebih aktif walaupun ada beberapa peserta didik yang belum aktif karena keterbatasan paket data dan sarana prasarana lainnya. Pemahaman guru dalam pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMA.

Peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran daring daei awal sampai dengan siklus 2

Peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran daring daei awal sampai dengan siklus 2 tercantum dalam Gambar 7.



Gambar 7. Peningkatan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Daring dari Kondisi Awal Sampai dengan Siklus 2

Pada pembahasan ini akan di analisis data sebelum dilakukan PTS kemudian dilakukan penelitian mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 di mulai dari aspek .Data Pendahuluan meliputi (1) Guru memberi apersepsi dan motivasi dengan kondisi awal diperoleh 72,16% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 74,72% dan pada siklus 2 diperoleh 79,26% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 7,1% artinya guru sudah dapat memberi apersepsi dan motivasi kondisi awal dengan baik (2) Guru memberi tahukan tujuan yang akan dicapai pada kondisi awal diperoleh 68,18% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 76,71% dan pada siklus 2 diperoleh 83,24% terjadi peningkatan 15,06% artinya guru sudah dapat menyampaikan tujuan dengan tepat dan dapat dimengerti oleh siswa. Kegiatan inti meliputi (1).Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan model daring yang sudah ditentukan pada kondisi awal diperoleh 65,91% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 73,3% dan pada siklus 2 diperoleh 79,83% terjadi peningkatan 13,92% artinya guru sudah dapat menyampaikan pembelajaran dengan model daring sudah sesuai dengan materinya (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik dengan kondisi awal diperoleh 68,18% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 75,28% dan pada siklus 2 diperoleh 81,54% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 13,36% artinya guru dalam pengelolaan pembelajaran model daring sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik dengan kondisi awal diperoleh 67,05% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 77,84% dan pada siklus 2 diperoleh 81,82% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 14,77% artinya antara guru dan siswa sudah terjadi komunikasi yang baik (4) Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar dengan kondisi awal diperoleh 67,61% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 73,29% dan pada siklus 2 diperoleh 73,70% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 11,09% artinya guru sudah menjalin komunikasi yang baik dengan siswa (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring dengan kondisi awal diperoleh 67,61% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 71,88% dan pada siklus 2 diperoleh 79,26% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 11,36% artinya peserta didik sudah merasa nyaman dengan model daring (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi dengan kondisi awal diperoleh 63,64% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 71,88% dan pada siklus 2 diperoleh 79,26% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 15,62% artinya guru dan peserta didik sudah menggali kemampuan dari dalam dirinya (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain dengan kondisi awal diperoleh 67,05% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 73,87% dan pada siklus 2 diperoleh 76,99% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 9,94% artinya peserta didik sudah

dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya dalam kelas (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran dengan kondisi awal diperoleh 65,34% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 72,44% dan pada siklus 2 diperoleh 75,55% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 10,21% artinya guru sudah bisa melakukan penilaian terhadap seluruh peserta didik di dalam kelas daring (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan kondisi awal diperoleh 69,32% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 75% dan pada siklus 2 diperoleh 77,27% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 7,95% artinya. guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

Kegiatan Penutup meliputi (1).Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan dengan kondisi awal diperoleh 77,27%, hasil dari siklus 1 diperoleh 77,27% dan pada siklus 2 diperoleh 80,68% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 3,41% artinya guru sudah dapat membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan (2) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dengan kondisi awal diperoleh 63,64% ,hasil dari siklus 1 diperoleh 75% dan pada siklus 2 diperoleh 82,39% dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 terjadi peningkatan 18,75% artinya guru sudah memberikan kepada peserta didik tentang tugas yang akan dikerjakan. Berdasarkan data di atas dari 13 aspek descriptor ada beberapa yang harus ditindaklanjuti dengan kegiatan pembinaan,workshop ataupun bimtek tetapi secara keseluruhan dari kegiatan sebelum penelitian sampai akhir siklus 2 sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.Kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan model daring sangat efektif untuk memutus rantai penyebaran di saat wabah ini masih ada dan makin luas penyebarannya. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajerial dan mengatasi persoalan -persoalan di masa pandemi agar penyebaran wabah ini tidak makin meluas salah satunya yaitu pembelajaran di sekolah dengan model daring.

Guru-guru dituntut untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini dengan tatap muka diubah secara dengan model daring. Kepala Sekolah harus secepatnya mengadakan bimtek model – model pembelajaran kepada semua tenaga pendidik dan kependidikan karena proses pembelajaran dan kinerja ke administrasian lebih banyak dilakukan dirumah. Guru harus mengubah metode pembelajaran kepada peserta didik dengan *daring*. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara kontinu melalui online dengan zoom atau meet ketika guru sedang mengajar. Walaupun demikian, upaya memperbaiki keadaan awal sekolah dengan kondisi yang normal tatap muka dengan mengubah pembelajaran model *daring* membutuhkan waktu untuk berproses karena kendala-kendala di lapangan sangat banyak sekali tetapi dengan tuntutan pembelajaran model *daring* maka seorang guru dengan terpaksa berupaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya (Sasmi, 2021). Hasil dari Penelitian Tindakan Sekolah ini membawa dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru SMAN 1 Ponggok kemampuan pedagogik meningkat 13,9% dan peningkatan kompetensi pedagogik yang semula 67,92% menjadi 81,82 jadi melebihi dari ketuntasan yang dicapai artinya pelaksanaan pembelajaran daring dapat meningkatkan kompetensi guru di SMAN 1 Ponggok.

Langkah - Langkah yang Tepat Agar Pembelajaran Daring dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMAN 1 Ponggok Di Masa Pandemi Covid 19

Langkah – langkah yang bisa diambil untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran secara online yaitu

- a. Guru harus berupaya untuk selalu kreatif dengan tidak hanya terpaku pada pencapaian kurikulum
- b. Guru menyiapkan kurikulum sederhana dengan materi esensial dan kontekstual
- c. Guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan level kognitif domain
- d. Guru harus membuat siswa dan orang tua senang menerima pembelajaran.
- e. Guru membuat bahan ajar seperti RPP dengan ringkas
- f. Guru aktif mengikuti workshop pembuatan media pembelajaran daring

- g. Guru harus mampu mendesain pembelajaran, dan pembelajaran kreatif menjadi salah satu metode yang dapat dikembangkan menjawab tuntutan era digital
- h. Supervisi merupakan suatu pengawasan dan pembinaan yang dapat menunjang kualitas guru serta kualitas sekolah.
- i. Pembinaan oleh kepala sekolah ,kontroling dan evaluasi secara terus menerus terhadap bapak/ibu guru agar proses pembelalajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
- j. Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring bagi tenaga pendidik,tenaga kependidikan dan peserta didik.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru terbukti dari data keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran daring pada penelitian ini selalu mengalami peningkatan. Selain itu diperlukan langkah – langkah yang strategis untuk penerapan pembelajaran model daring dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hamid Darmadi. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung Alfabeta
- Hartanto, Wiwin, 2016. Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, [S.L.], V. 10, N. 1, Nov. 2016. Issn 2548-7175.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Nyamat. (2022). Supervisi Observasi Guru Kelas dalam Pengembangan Pembelajaran Efektif Matematika di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Semester Ganjil Tahun. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 30–43.
- Purwanto, M. Ngalm. 1987. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Santi, Maudiarti. 2018. Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi, diakses melalui <https://doi.org/10.21009/PIP.321.7>.
- Sasmi. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja Guru TK dengan Workshop Pembuatan Silabus di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 122–128.